

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu bagian terpenting dari manusia, dengan pendidikan manusia mampu menjalankan fungsinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan memegang peranan dalam menghasilkan sumber daya manusia karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Aset suatu bangsa tidak hanya terletak pada sumber daya alam yang melimpah, tetapi terletak pada sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sumber daya manusia Indonesia sebagai kekayaan negara yang kekal dan sebagai investasi untuk mencapai kemajuan bangsa.

Dewasa ini dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang mengharuskan mampu melahirkan sumber daya manusia yang dapat memenuhi tuntutan global, sehingga pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara intensif dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut yaitu melalui pembelajaran yang diarahkan pada pembentukan siswa agar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam segala aspek, aktif dan kreatif dalam memperoleh dan mengolah berbagai informasi.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah memberikan peranan penting terhadap perubahan siswa. Kegiatan belajar mengajar ini menjadi kegiatan inti berlangsungnya proses pembelajaran. Belajar dilakukan oleh siswa dan mengajar dilakukan oleh guru. Antara guru dan siswa berlangsung adanya interaksi dua arah yang menghasilkan tujuan tertentu. Kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi

Imel Ariyanti Dewi, 2017

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS KEBUTUHAN UPAH PADA MATA
PELAJARAN RAB DI SMKN RAJAPOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pokok dan usaha paling strategis dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya peran aktif antara guru dan siswa agar terjadi interaksi dua arah.

Pada kenyataannya ternyata siswa kurang berperan saat proses pembelajaran, karena pembelajaran yang dilakukan hanya dengan ceramah, latihan dan penugasan. Terkadang pembelajaran seperti itu dapat menyebabkan kesalahpahaman pada siswa. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta kurangnya peran aktif siswa dalam proses pembelajaran tidak akan membangkitkan semangat belajar pada siswa. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa yang mungkin terus menurun, selain itu siswa juga tidak akan mempunyai minat belajar karena dirasa sulit dan membosankan.

Namun dalam kasus tersebut bukan sepenuhnya kesalahan siswa karena pada dasarnya guru pun ikut bagian dalam proses pembelajaran. Guru merupakan kunci kemana situasi pembelajaran tersebut akan dibawa, maka diperlukan kompetensi untuk mengatasi situasi tersebut. Selain harus menguasai bahan atau materi pembelajaran, guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik agar pembelajaran dapat berlangsung efektif. Guru juga memegang kendali selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengarahkan siswa dalam mengolah informasi.

Masalah lain yang seringkali dihadapi adalah kejenuhan siswa saat pembelajaran terutama pada mata pelajaran yang berkaitan dengan perhitungan. Selain bosan dan jenuh, siswa juga merasa bingung dan kesulitan dalam mengerjakan soal. Siswa yang pasif akan merasa malu dan tidak berani bertanya pada guru maupun teman sekelasnya, sehingga masalah tersebut akan terus berlanjut. Untuk menyelesaikan soal perhitungan perlu adanya ketelitian dalam mengerjakannya, hal itu yang mungkin dilewatkan siswa sehingga sering bingung saat mengerjakan soal dan merasa bahwa soal tersebut sangatlah sulit.

Mata pelajaran yang sering dianggap sulit adalah matematika, namun di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat mata pelajaran lain yang merupakan aplikasi dari matematika yaitu Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang dianggap sulit juga. RAB merupakan mata pelajaran untuk mengetahui cara menghitung biaya dan penyelenggaraan konstruksi bangunan dengan baik. Melalui pelajaran

Imel Ariyanti Dewi, 2017
**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS KEBUTUHAN UPAH PADA MATA
PELAJARAN RAB DI SMKN RAJAPOLAH**

RAB diharapkan siswa dapat merencanakan anggaran dan kebutuhan untuk suatu bangunan, termasuk kebutuhan bahan, kebutuhan upah hingga penjadwalan pelaksanaan konstruksi.

Mata Pelajaran RAB juga dipelajari di SMK Negeri Rajapolah khususnya di program keahlian Teknik Gambar Bangunan. Materi dalam Mata Pelajaran RAB menyangkut perhitungan dan teori, tidak jarang juga melibatkan kasus dilapangan sehingga diperlukan kemampuan analisa untuk mempelajarinya. Salah satu materi tersebut adalah mengenai analisa kebutuhan tenaga kerja. Pemahaman konsep yang baik sangatlah penting, untuk memahami konsep yang baru diperlukan pemahaman konsep sebelumnya. Sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran adalah cara memahami suatu konsep.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri Rajapolah, mata pelajaran RAB menurut kebanyakan siswa kurang menyenangkan atau tidak terlalu diminati siswa, ditambah lagi dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran adalah dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) membuat siswa bosan dan lebih pasif selama proses pembelajaran. Selain itu banyak pula siswa yang merasa takut pada Mata Pelajaran RAB karena terlalu banyak yang harus dihitung. Hal tersebut dapat terlihat pada nilai ulangan harian siswa yang kebanyakan masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Nilai Kelulusan pada Mata Pelajaran RAB

KELAS	JUMLAH LULUS	JUMLAH TIDAK LULUS	PERSENTASE KELULUSAN
X TGB 1	7	28	20%
X TGB 2	12	24	33%
X TGB 3	6	28	18%
	25	80	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase nilai kelulusan dengan KKM 75 pada mata pelajaran RAB di SMKN Rajapolah sangat rendah di setiap kelasnya. Kelas X TGB 2 memperoleh persentase terbesar dibanding kelas

lainnya yaitu sebesar 33% meskipun angka tersebut masih menunjukkan banyak siswa yang belum memahami materi.

Selama ini kebiasaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan latihan yang diberikan guru, hal tersebut membuat siswa jenuh dan enggan untuk belajar sehingga mempunyai keinginan agar proses pembelajaran segera selesai. Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sulit dijumpai sampai saat ini, sehingga mutu pendidikan semakin menurun. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab untuk mengarahkan dan menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

Menurut Bloom,dkk. dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 26-27) menjelaskan bahwa ‘Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi’. Pada tahap pengetahuan sebagian besar siswa sudah mampu mengingat hal-hal yang telah dipelajari, kemudian siswa juga mampu memahami makna tentang hal-hal tersebut. Sehingga siswa akan mampu menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata karena telah memahami suatu prinsip. Namun pada tahap analisis siswa dirasa masih belum mampu merinci satu kesatuan menjadi bagian-bagian kecil sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami. Maka dalam hal ini siswa harus dapat meningkatkan kemampuannya pada tingkat analisis untuk dapat memahami suatu konsep secara keseluruhan.

Untuk dapat menganalisis suatu informasi perlu adanya pemikiran yang kritis dan kreatif (Suryosubroto, 2009, hlm. 193) sehingga dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengembangkan suatu strategi pembelajaran untuk menumbuhkan pemikiran kreatif siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendukung hal tersebut adalah *Creative Problem Solving (CPS)*. *Creative Problem Solving (CPS)* adalah suatu strategi pembelajaran yang memusatkan pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Pepkin, 2004, hlm. 1). Dalam strategi

Imel Ariyanti Dewi, 2017

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS KEBUTUHAN UPAH PADA MATA PELAJARAN RAB DI SMKN RAJAPOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran ini siswa harus dapat berpikir aktif dan kreatif. Berpikir kreatif merupakan cara berpikir yang menghasilkan sesuatu yang baru dalam konsep, pengertian dan penemuan. Dengan berpikir kreatif dan aktif seseorang akan lebih banyak menghasilkan alternatif pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri Rajapolah dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Kebutuhan Upah pada Mata Pelajaran RAB di SMKN Rajapolah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang peneliti lihat di SMK Negeri Rajapolah khususnya pada mata pelajaran rencana anggaran biaya antara lain:

1. Siswa merasa bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)
2. Kurangnya pemahaman, antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Pada saat diberi tugas, banyak siswa yang terlambat mengumpulkan karena kurang memahami materi yang diberikan
4. Hasil belajar siswa yang rendah
5. Kemampuan analisis siswa yang relatif rendah

Pada penelitian ini diperlukan pembatasan masalah yang ditekankan untuk membatasi permasalahan yang akan di teliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri Rajapolah yang mengikuti Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya. Kelas tersebut adalah kelas X TGB 1, X TGB 2 dan X TGB 3 semester genap tahun pelajaran 2016/2017.
2. Penelitian yang dilakukan hanya pada materi kebutuhan upah atau tenaga kerja pada Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya.

3. Strategi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah CPS (*Creative Problem Solving*) yang akan diterapkan pada kelas eksperimen dan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) untuk kelas kontrolnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah utama penelitian ini diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* pada kelas eksperimen dan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada kelas kontrol?
2. Bagaimana kemampuan analisis siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan analisis siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)?
4. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan analisis siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* pada kelas eksperimen dan strategi pembelajaran langsung pada kelas kontrol.
2. Mengetahui kemampuan analisis siswa yang menggunakan strategi *Creative Problem Solving (CPS)* dan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*).
3. Mengetahui peningkatan kemampuan analisis siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*).
4. Mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan analisis siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Imel Ariyanti Dewi, 2017

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS KEBUTUHAN UPAH PADA MATA PELAJARAN RAB DI SMKN RAJAPOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat umumnya kepada pembaca dan khususnya dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang digunakan di kelas, terutama strategi pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dan diharapkan pula dapat menjadi salah satu referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Kepala sekolah

Sebagai bahan masukan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri Rajapolah dalam usaha meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran terutama strategi pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*.

3. Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru SMK Negeri Rajapolah khususnya guru mata pelajaran RAB untuk usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran RAB.

1.5 Struktur Organisasi

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun tulisannya, diperlukan sistematika penelitian. Sistematika penelitian sebagai pedoman peneliti agar lebih terarah dalam melaksanakan proses penelitiannya. Adapun sistematika penelitian dalam skripsi ini adalah:

Bagian awal berisi judul penelitian, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian isi penelitian terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pemaparan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Imel Ariyanti Dewi, 2017

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGANALISIS KEBUTUHAN UPAH PADA MATA PELAJARAN RAB DI SMKN RAJAPOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi pemaparan tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis yang telah dirumuskan dari kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi pemaparan tentang metode penelitian yang digunakan saat proses penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat dua hal utama yaitu tentang pengolahan atau analisis data dan pembahasan dari analisis data tersebut.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi tentang penafsiran terhadap hasil temuan penelitian dan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.